



**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN
BINCAR KOTA PADANGSIDIMPUAN TENTANG
KEPUTUSAN PINJAMAN PADA
BANK KELILING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat - syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

RIZKY RAMDHANI POHAN

NIM: 16 401 00202

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN
BINCAR KOTA PADANGSIDIMPUAN TENTANG
KEPUTUSAN PINJAMAN PADA
BANK KELILING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat - syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

RIZKY RAMDHANI POHAN

NIM: 16 401 00202

Pembimbing I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Pembimbing II

H. Ali Hardana, S.Pd.,M.Si
NIDN. 2013018301

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Rizky Ramdhani Pohan**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 10 Januari 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rizky Ramdhani Pohan** yang berjudul "**Analisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan Tentang Keputusan Pinjaman Pada Bank Keliling**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhyanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 197501032002121001

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RIZKY RAMDHANI POHAN**
NIM : 16 401 00202
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Judul Skripsi : **Analisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan Tentang Keputusan Pinjaman Pada Bank Keliling.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan 22 Juni 2022
Saya yang Menyatakan,



RIZKY RAMDHANI POHAN
NIM. 16 401 00202

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RIZKY RAMDHANI POHAN
Nim : 16 402 00202
Jurusan : Perbankan Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan Tentang Keputusan Pinjaman Pada Bank Keliling**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 22 Juni 2022
Yang menyatakan,



RIZKY RAMDHANI POHAN
NIM. 16 402 00202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rizky Ramdhani Pohan
NIM : 16 401 00202
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan Tentang Keputusan Pinjaman Pada Bank Keliling

Ketua,

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si.
NIDN. 2025057902

Sekretaris,

Ihdi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si.
NIDN. 2025057902

Ihdi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

Arti Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Sabtu, 14 Januari 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 10.20 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus / 71 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.T. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan Tentang Keputusan Pinjaman Pada Bank Keliling

Nama : Rizky Ramdhani Pohan
Nim : 16 401 00202
Tgl Yudisium : 14 Januari 2023
Ipk : 3.23
Predikat : Sangat Memuaskan

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi
Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 13 April 2023
Dekan,


Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Abstrak

Nama : Rizky Ramdhani Pohan
Nim : 1640100202
Judul : Analisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan Tentang Keputusan Pinjaman Pada Bank Keliling

Fenomena yang berkembang saat ini, dimana rentenir tidak lagi memperlihatkan wajahnya secara terang-terangan akan tetapi mereka memakai topeng dengan menggunakan nama bank, yang dikenal masyarakat dengan sebutan bank keliling. Sasaran utamanya adalah masyarakat yang bekerja di pasar-pasar tradisional dan masyarakat miskin yang membutuhkan dana cepat. Kebanyakan masyarakat kita tidak suka hal-hal yang rumit dalam kegiatannya, dan serba ingin cepat (*instant*). Penelitian ini menggunakan Persepsi Masyarakat Tentang Riba sebagai variabel independen dan Keputusan Pinjaman pada Rentenir sebagai variabel dependen dengan tujuan untuk menganalisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan Tentang Pinjaman Pada Bank Keliling.

sebuah keputusan merupakan pilihan yang dibuat dari sejumlah alternative. Maksud dari kredit adalah sesuatu yang dibayar secara berangsur-angsur. Rentenir adalah usaha perorangan yang memberikan kredit berupa uang tunai. Sedangkan riba adalah sesuatu yang bertambah dari pokoknya.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kuantitatif sumber data yang digunakan adalah data primer. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, dengan jumlah sampel 20 responden. Analisis yang digunakan adalah uji instrumen (uji validitas dan uji reabilitas), analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji signifikansi parsial (uji t), uji koefisien determinasi (R^2), menggunakan SPSS versi 25 sebagai alat hitung.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel lulus dalam uji asumsi klasik. Sedangkan pada uji statistik menunjukkan variabel Persepsi Masyarakat Tentang Riba secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Pinjaman pada Rentenir di masyarakat kelurahan bincar kota padangsidempuan. Kemudian kemampuan prediksi variabel independen terhadap Keputusan Pinjaman pada Rentenir sebesar 26,2% yang ditunjukkan dari besarnya R^2 square sisanya 73,8% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

Kata Kunci: Persepsi, Riba, Keputusan Pinjaman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbi'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang memberikan kesempatan dan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan tepat waktu. Serta sholawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam yang penuh dengan kebutaan ilmu pengetahuan ke alam yang disinari oleh ilmu pengetahuan.

Dengan rasa syukur, niat dan tekad kuat akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, meskipun banyak kendala yang di hadapi. Tanpa pertolongan Allah SWT, motivasi dan dukungan keluarga, teman-teman seperjuangan, dan tidak lupa dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan dukungannya dalam menyusun skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, MCL Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama .
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S,HI, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, S.EI. M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan waktunya serta arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam menyusun skripsi ini dan Bapak H. Ali Hardana M,Si sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan waktunya serta arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak/Ibu dan staf dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dukungan dan motivasi dalam proses perkuliahan.
6. Teristimewa kepada kedua orangtua, Ayahanda Awaluddin Pohan dan Ibunda Tetty Herawati Pulungan yang tanpa pamrih cinta dan kasih sayang, memberikan dukungan moral dan moril, keikhlasan, kesabaran dan tidak lupa selalu memanjatkan doa-doa mulia hingga sekarang. Untuk kakak Fitriya Herdiana yang selalu memberikan motivasi dan materinya dalam penyelesaian skripsi serta abang-abang ku Novryan Zulfadly, Arman Maulana serta adinda Safrida Angriana yang selalu menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini.

7. Terkhusus untuk teman-teman seperjuangan Wanda, Koir, Yunus, Ardan, Akbar, Andri, Rahman dan Agung yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk rekan-rekan Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2016, khususnya Perbankan Syariah-6 yang selalu tidak bosan memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Motivasi, dukungan, bantuan dan arahan yang telah Bapak/Ibu, Saudara/Saudari berikan amatlah berarti dan peneliti tidak mungkin bisa membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberikan imbalan yang setimpal dari apa yang Bapak/Ibu, Saudara/Saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan peneliti masih memiliki ilmu yang sangat minim dan masih perlu banyak bimbingan serta arahan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Padangsidempuan, 8 Desember 2021
Peneliti

RIZKY RAMDHANI POHAN
NIM. 16 401 00202

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..?..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

...أ...إ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMA JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
PEMBIMBING SURAT PERNYATAAN	
PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.....	1
Identifikasi Masalah.....	5
Batasan Masalah.....	5
Defenisi Operasional Variabel.....	6
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian.....	7
Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	9
Keputusan.....	9
Persepsi.....	12
Kredit.....	22
Bank Keliling.....	25
Riba.....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pikir.....	41
D. Hipotesis.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	43
Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	43
Jenis Penelitian.....	43
Populasi dan Sampel.....	44
Tehnik Pengumpulan Data.....	45
Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	47
Analisis Data.....	48
B. Sistematika Pembahasan.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum	51
1. Sejarah kota padangsidempuan	51
2. Sejarah Keluran Bincar	52
B. Hasil Analisis Data	56
1. Hasil analisis Data Deskriptif.....	56
2. Hasil Uji Validitas	57
3. Hasil Uji Realibilitas.....	59
4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	60
5. Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	62
6. Koefisien Determinasi (R^2).....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT
HIDUP LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	: Definisi Operasional Variabel.....	6
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	30
Tabel IV.1	: Struktur Pemerintahan Kelurahan Bincar.....	47
Tabel IV.2	: Hasil Analisis Deskriptif.....	48
Tabel IV.3	: Hasil Uji Validitas Presepsi.....	49
Tabel IV.4	: Hasil Uji Validitas Keputusan	50
Tabel IV.5	: Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel IV.6	: Hasil Uji Regresi Sederhana.....	52
Tabel IV.7	: Hasil Uji Parsial (Uji t)	54
Tabel IV.8	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Kerangka Pikir	33
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rentenir adalah seseorang yang melakukan kegiatan peminjaman uang atau modal. Renten atau kegiatan renten merupakan suatu aktifitas dimana seseorang meminjamkan uang dengan bunga yang berlipat-lipat yang memungkinkan bunga tersebut melebihi utang pokoknya jika cicilannya terlambat.¹ Rentenir pada dasarnya sangat merugikan pinjaman karena dalam pelaksanaan pengambilan pinjaman memungut keuntungan dari bunga yang sangat tinggi akan tetapi, banyak masyarakat yang kurang memperhatikan akibat negatif dikemudian hari. Hal ini karena mudahnya melakukan pinjaman kepada rentenir dibandingkan meminjam uang di perbankan syari'ah yang dianggap mempersulit pinjaman.²

Fenomena yang berkembang saat ini, dimana rentenir tidak lagi memperlihatkan wajahnya secara terang-terangan akan tetapi mereka memakai topeng dengan menggunakan nama bank, yang dikenal masyarakat dengan sebutan bank keliling. Sasaran utamanya adalah masyarakat yang bekerja di pasar-pasar tradisional dan masyarakat miskin yang membutuhkan dana cepat. Kebanyakan masyarakat kita tidak suka hal-hal yang rumit dalam kegiatannya, dan serba ingin cepat (*instant*). Dengan adanya syarat-syarat

¹Ilas Korwadi Siboro, "Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)," dalam Jurnal Fisip, Volume 2, No. 2, Oktober 2015, hlm. 1.

²Muhammad Luthfi, *Praktik Rentenir Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan*, dalam Tesis, (Universitas Islam Negeri Antasari Program Pasca Sarjana Banjarmasin), hlm. 12.

kredit yang wajib dipenuhi oleh debitur dan juga adanya jaminan (*collateral*) yang harus diberikan terhadap perbankan, membuat masyarakat merasa kesulitan dalam mengajukan kredit kepada bank. Maka situasi seperti inilah yang dimanfaatkan oleh rentenir atau bank keliling untuk menjalankan praktek ribawinya. Mereka memberikan angina syurga kepada para debitur yang membutuhkan pinjaman dana cepat, hanya bermodalkan kepercayaan dalam pemberian kreditnya.³

Berdasarkan dari keterangan masyarakat, melalui hasil wawancara oleh ibu Suriati yang profesinya sebagai pedagang dan bapak Herman yang profesinya sebagai buruh bangunan, rentenir memberlakukan pinjaman selama jangka 30 hari dan maksimal 45 hari. Dan pembayaran dilakukan setiap harinya. Rentenir pada saat memberikan pinjaman kepada nasabahnya, terlebih dahulu sudah memotong uang yang akan dipinjam debitur (si peminjam) sebesar Rp.20.000. menurut masyarakat potongan tersebut sebagai uang administrasi dan uang transportasi atau yang akrab dikenal masyarakat sebagai uang jalan dari rentenir tersebut.

Masyarakat lebih memilih rentenir daripada jasa lembaga keuangan seperti bank syari'ah, karena menurut masyarakat meminjam kepada rentenir lebih cepat pencaiarannya dan tidak bertele-tele seperti keterangan dari masyarakat kelurahan Bincar.⁴

³Irma Novada, Dede Dahlan, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan dengan Rentenir*, dalam Jurnal: Ekonomi Islam, Vol.2 No. 2 Juni 2020 , hlm. 585.

⁴Ibu Suriati dan Bapak Herman, (*nasabah rentenir*), wawancara pada 24 Juli 2021, pukul: 10.00 wib, kelurahan Bincar, Kota Padang Sidempuan.

Jasa rentenir pada saat sekarang ini sudah hal biasa kita jumpai. Bahkan rentenir sekarang sudah memiliki dua jenis yaitu rentenir dengan lembaga yang sah atau biasa masyarakat kenal dengan sebutan koperasi simpan pinjam, dan rentenir yang berdiri dengan mengatas namakan sendiri dan modalnya pun dari modal sendiri. Masyarakat beralasan jasa rentenir dapat membantu mereka dalam keadaan yang mendesak disaat mereka kekurangan dana untuk tambahan modal.

Dalam agama Islam sesuatu yang transaksinya tergolong haram dan ada kandungan bunga atau riba itu dilarang. Karena dalam Islam konsep tolong menolong adalah keikhlasan tanpa meminta upah dari hasil pertolongannya. Ini sama halnya dengan rentenir yang memberikan bunga berlipat-lipat kepada peminjam. Karena itu, ketika masyarakat meminjam modal kepada rentenir dengan bunga yang berlipat-lipat, sebenarnya masyarakat mengalami ketertindasan ekonomi.⁵

Sudah seharusnya kita sebagai orang yang beragama Islam dapat menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya. Apalagi kapasitas seseorang yang sudah rutin beribadah dan bertakwa kepada Allah, tidak sepatasnya berurusan dengan yang namanya rentenir. Seseorang tersebut sepatutnya memiliki sikap dan akhlak yang baik, karna sudah biasa menentukan mana yang buruk dan mana yang baik. Serta berusaha supaya terhindar dari perbuatan yang dibenci oleh Allah.

⁵Pendi Setyo Budi, *‘Dusun Anti Rentenir (Studi di Dusun Jatikuning, Desa Ngoro-oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)’*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 4.

Dan penelitian terdahulu dari Irmawati dan Akramunnas, pada Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Alauddin Makasar, Vol 5, No.2, Desember 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Di Kec. Anreapi Polewali Mandar “, dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa tingkat hubungan pengetahuan masyarakat akan riba dalam kegiatan utang piutang masih sangat rendah. Sebab, masyarakat mengaku mengetahui riba tetapi masih banyak praktek utang piutang.⁶

Sulistiyani, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengetahuan Etika Bisnis Islam Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Pedagang Muslim “, dari penelitian ini ditemukan bahwa secara persial hanya pengetahuan etika bisnis islam berpengaruh signifikan terhadap perilaku pedagang muslim.⁷ Dan Ilyas Korwadi Siboro, pada Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Vol 2, Oktober 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kec. Bagan Sinembah Desa Bagan Batu “. Dari hasil penelitian ini difokuskan pada (Analisis Utang Berbunga Di Masyarakat Rokan Hilir Desa Kecamatan Sinembah Bagan Batu. Dan penelitian ini membahas tentang sistem kerja dan sistem kerjanya interaksi rentenir dan rentenir

⁶Irawati dan Akramunnas, *Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang di Kecamatan Anreapi Polewali Mandar*, Dalam jurnal fakultas Ekonomi dan bisnis islam UIN Alauddin Makasar, Vol 5, No2, Desember 2018, hlm. 116.

⁷Diah Sulistiyani, *Pengaruh Pengetahuan Etika Bisnis Islami dan Religiusitas Terhadap Pedagang Muslim*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm.127.

dengan pelanggannya.⁸ Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul yang berjudul “**Analisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Bincar Kota Padang Sidempuan Tentang Keputusan Pinjaman Pada Bank Keliling**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

1. Masyarakat mengetahui akan adanya transaksi riba dalam jasa keuangan rentenir (Bank keliling), tetapi nyatanya masih ada masyarakat yang melakukan pinjaman kredit pada rentenir.
2. Beberapa dari masyarakat yang berurusan dengan rentenir adalah masyarakat yang kegiatan rutusnya mengikuti kegiatan pengajian di masjid.
3. Masyarakat lebih memilih rentenir (Bank keliling) daripada jasa lembaga keuangan bank syari'ah.
4. Kemudahan yang diberikan oleh rentenir daripada pinjaman uang lainnya.
5. Pemahaman masyarakat di Padangsidempuan kelurahan bincar terhadap rentenir.

⁸Ilas Korwadi Siboro, *Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)*, dalam Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Vol 2, Oktober 2015, hlm. 13.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, dan mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian supaya lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Peneliti membatasi masalah yang diteliti yakni “Analisis Persepsi masyarakat kelurahan bincar kota padang sidempuan tentang keputusan pinjaman pada bank keliling”.

D. Defenisi Operasional Variabel

Menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap defenisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat defenisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Persepsi Masyarakat Tentang Riba (X)	Persepsi Tentang Riba adalah segala sesuatu yang kita ketahui yang mengandung unsur haram	a. Penyerapan b. Pengertian /Pemahaman c. Penilaian	Skala Likert
Keputusan Pinjaman pada Rentenir (Y)	Keputusan adalah sesuatu yang telah kita putuskan dan sudah melalui tahap pertimbangan	a. Pengenalan masalah b. Pencarian informasi c. Efakuasi alternatif d. Keputusan pembelian e. Perilaku paska pembelian	Skala likert

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini apakah Persepsi Masyarakat Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan Berpengaruh Terhadap Keputusan Pinjaman Pada Bank Keliling ?

F. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan Tentang Pinjaman Pada Bank Keliling.

G. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pembangunan khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan terhadap nasabah Rentenir.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi peneliti: Peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan wawancara peneliti dalam ilmu perbankan. Selain itu, bermanfaat untuk memahami teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi nyata.

b. Bagi pembaca: Hasil penelitian dapat menjadi sumber tambahan informasi dan pengetahuan untuk lebih memahami hukum tentang riba dan bahaya memakan uang yang hukumnya haram.

- c. Bagi masyarakat: Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih alternative pinjaman uang yang secara hukum islam halal dan tidak dilarang dalam AL-Qur'an dan Hadist.
- d. Bagi bank: Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran dalam menyalurkan dana ke masyarakat dengan tidak memberatkan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Keputusan

a. Pengertian keputusan

Sebuah keputusan merupakan pilihan yang dibuat dari sejumlah alternative yang ada. Kemudian menyelesaikannya.⁹ Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller keputusan adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif membuat keputusan membeli dan perilaku setelah membeli. Menurut Nugroho Keputusan merupakan proses pembelian yang spesifik yang terdiri dari pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian.¹⁰

Jadi kesimpulannya Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan dan rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan.

Proses pengambilan keputusan melewati beberapa tahap diantaranya:

⁹Ricarhrd L. Daft, *Management*, (Jakarta: Selemba Empat, 200), hlm. 401.

¹⁰Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi ke12*, Alih Bahasa Benyamin Molan, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 214.

1) Pengambilan kebutuhan

Langkah pertama pembeli menuju keputusan pembelian adalah pengenalan masalah tentang kebutuhan, yang berarti bahwa pembeli membayangkan kesenjangan diantara keadaan aktual dari keadaan yang diinginkan. Kebutuhan dapat dipicu oleh rangsangan internal dan rangsangan eksternal.¹¹

2) Pencarian informasi

Pencarian informasi mulai dilakukan ketika konsumen memandang bahwa kebutuhan tersebut dapat dipenuhi. Bila dorongan konsumen cukup kuat dan produk memuaskan mudah didapat, maka konsumen akan membelinya. Kalau tidak konsumen akan menyimpan dalam ingatannya atau mencari informasi, konsumen dapat memperoleh informasi dari sumber-sumber berikut:

- a) Sumber personal terdiri dari keluarga, teman, tetangga, dan kenalan.
- b) Sumber komersial terdiri dari iklan, tenaga penjual, pedagang, perantara dan pengemasan.
- c) Sumber pengalaman terdiri dari penanganan, pemeriksaan, dan penggunaan produk.

¹¹Nembah F Maratimbul, *Manajemen Pemasaran*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2011), hlm. 49.

d) Sumber pengalaman publik terdiri dari media tertulis, radio dan TV.¹²

3) Evaluasi alternatif

Berdasarkan informasi yang terkumpul. Pembeli mengidentifikasi dan mengevaluasi cara-cara untuk memenuhi kebutuhannya dengan mencari pilihan terbaik menyangkut kualitas dan pertimbangan.

4) Keputusan pembeli

Setelah mempertimbangkan berbagai pilihan yang mungkin, saatnya pembeli dan konsumen membuat keputusan. Umumnya keputusan pembelian konsumen adalah membeli merek yang paling dikehendaki, tetapi ada dua factor yang akan berada dalam tujuan dan keputusan pembelian, faktor pertama adalah sikap orang lain dan faktor kedua adalah keadaan tak terduga.

5) Perilaku pasca pembelian

Proses keputusan konsumen tidak berakhir saat produk dibeli melainkan berlanjut hingga periode pasca pembelian. Setelah menggunakan barang atau jasa, konsumen membandingkan tingkat kinerja suatu produk itu dan menentukan perasaan puas atau tidak terhadap produk bersangkutan, kepuasan terjadi ketika harapan

¹²*Ibid*, hlm. 50.

konsumen dapat di penuhi oleh produk bersangkutan atau bahkan melebihinya, sedangkan ketidak puasan terjadi ketika kinerja produk dibawah harapan konsumen.

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari Bahasa Inggris, perception yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui panca indera.¹³

¹³ Rofiq Faudy Akbar, *Analisis Presepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, Dalam Jurnal, Vol 10 No 1, Februari 2015 hlm 189.

b. Terbentuknya Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang diawali oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan saraf ke otak sebagai pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan. Sehingga dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Waligito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama,

maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Walgito juga menambahkan, bahwa persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas *integrated* dalam diri individu. Pendapat ini tidak bertentangan dengan pendapat sebelumnya, tetapi justru lebih menjelaskan proses terjadinya yaitu setelah penyerapan maka gambaran-gambaran yang diperoleh lewat panca indera itu kemudian diorganisir, kemudian diinterpretasi (ditafsirkan) sehingga mempunyai arti atau makna bagi individu, sedang proses terjadinya persepsi tersebut merupakan satu kesatuan aktifitas dalam diri individu.

Adapun menurut Robbins, persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Istilah persepsi sering dikacaukan dengan sensasi. Sensasi hanya berupa kesan sesaat, saat stimulus baru diterima otak dan belum diorganisasikan dengan stimulus lainnya dan ingatan-ingatan yang berhubungan dengan stimulus tersebut. Sebagai misal meja yang terasa kasar, yang berarti

sebuah sensasi dari rabaan terhadap meja. Sebaliknya persepsi memiliki contoh meja yang tidak enak dipakai menulis, saat otak mendapat stimulus rabaan meja yang kasar, penglihatan atas meja yang banyak coretan, dan kenangan di masa lalu saat memakai meja yang mirip lalu tulisan menjadi jelek.

Menurut Davidoff, persepsi merupakan cara kerja atau proses yang rumit dan aktif, karena tergantung pada sistem sensorik dan otak. Bagi manusia, persepsi merupakan suatu kegiatan yang fleksibel, yang dapat menyesuaikan diri secara baik terhadap masukan yang berubah-ubah. Dalam kehidupan sehari-hari, tampak bahwa persepsi manusia mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan dan budayanya. Dalam konteks ini, pengalaman-pengalaman pada berbagai kebudayaan yang berbeda dapat mempengaruhi bagaimana informasi penglihatan itu diproses.¹⁴

¹⁴ Rofiq Faudy Akbar, *Analisis Presepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, Dalam Jurnal, Vol 10 No 1, Februari 2015 hlm 195.

c. Faktor-faktor Persepsi

Adapun Faktor - factor Yang berperan dalam presepsi menurut Walgito antara lain:

1) Objek yang dipresepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempresepsi, tetapi uga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera, syarat dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk presepsi seseorang.

3) Pehatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh

aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam tersebut benar- benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.¹⁵

d. Indikator Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Pendapat Robbins lebih melengkapi pendapat-

¹⁵ Rofiq Faudy Akbar, *Anilisis Presepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, Dalam Jurnal, Vol 10 No 1, Februari 2015 hlm 196.

pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur-unsur evaluasi atau penilaian terhadap obyek persepsi. Robbins menetapkan indikator-indikator persepsi menjadi dua macam, yaitu:

1) Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

2) Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Sedangkan indikator persepsi menurut Bimo Walgito antara lain:

1) Penyerapan

Terhadap rangsang atau objek dari luar individu Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun

jamak, tergantung objek persepsi yang diamati.

Di dalam otak terkumpul gambaran- gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

2) Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan (diklasifikasi) dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan atas hal tersebut, dapat ditemukan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulasinya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama.

Kebudayaan merupakan sesuatu yang berhubungan erat dengan perilaku manusia dan kepercayaan, maka ia meliputi berbagai hal dalam kehidupan manusia, yang diantaranya adalah agama, pendidikan, struktur sosial ekonomi, pola kekeluargaan, kebiasaan mendidik anak, dan sebagainya.

Kondisi kehidupan seseorang sehari-harinya sangat mempengaruhi persepsi pada setiap peristiwa sosial, dimana dalam setiap kegiatan sosial tersebut selalu melibatkan hubungan antar subjek dan terbentuknya makna. Makna tersebut akan menentukan kesanggupan seseorang untuk

terlibat dan berpartisipasi pada kegiatan tertentu dalam masyarakatnya.

Persepsi selalu berkaitan dengan pengalaman dan tujuan seseorang pada waktu terjadinya proses persepsi. Ia merupakan tingkah laku selektif, bertujuan, dan merupakan proses pencapaian makna, dimana pengalaman merupakan faktor penting yang menentukan hasil persepsi. Tingkah laku selalu di dasarkan pada makna sebagai hasil persepsi terhadap kehidupan para pelakunya. Apa yang dilakukan, dan mengapa seseorang melakukan berbagai hal, selalu didasarkan pada batasan-batasan menurut pendapatnya sendiri, dan dipengaruhi oleh latar belakang budayanya yang khusus. Budaya yang berbeda, melatih orang secara berbeda pula dalam menangkap makna suatu persepsi, karena kebudayaan merupakan cara khusus yang membentuk pikiran dan pandangan manusia.

Dari teori-teori di atas, dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses dimana individu-individu memperoleh anggapan- anggapan sebagai hasil interpretasi dari objek yang diamatinya secara selektif. Persepsi merupakan

dinamika respon yang terjadi dalam diri seseorang ketika menerima rangsangan dari luar melalui panca indra, dan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengalaman, emosional, serta aspek kepribadian.

Dari sini individu akan menentukan persepsi apakah suatu objek tersebut baik atau buruk, berguna atau tidak berguna, penting atau kurang penting. Persepsi seseorang akan berkembang atau dapat berubah sesuai informasi baru yang diterimanya dari lingkungannya.¹⁶

3. Kredit

a. Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari kata *credea* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran di kemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian.¹⁷

Menurut Astiko kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman

¹⁶ Rofiq Faudy Akbar, *Anilisis Presepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, Dalam Jurnal, Vol 10 No 1, Februari 2015 hlm 198.

¹⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 72.

dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati.¹⁸

Menurut Teguh Pudjo Muljono kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan janji pembayaran akan dilakukan/ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang telah disepakati.¹⁹

Maksud kredit adalah sesuatu yang dibayar secara berangsur-angsur, baik itu jual beli maupun dalam pinjam-meminjam. Misalnya, seseorang memberi mobil ke sebuah dealer dengan uang muka 10 persen dan sisanya dibayar secara berangsur-angsur selama sekian tahun dan dibayar satu kali dalam sebulan. Kredit bias pula terjadi pada seseorang yang meminjam uang ke bank atau koperasi, kemudian pinjaman tersebut dibayar berangsur-angsur, ada yang dibayar setiap hari, mingguan, dan ada pula yang dibayar satu kali dalam sebulan.²⁰

¹⁸Hasan Abdurahman, Asep Ririh Riswaja, *Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bhakti*, dalam jurnal *Computech & Bisnis*, Vol. 8 No. 2, desember 2014, hlm 63.

¹⁹ Dewi Anggraini, Syahrir Hakim Nasution, *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)*, dalam jurnal *Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 1 No. 3, Februari 2013, hlm 106.

²⁰Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 299.

Jadi kesimpulannya kredit adalah kemampuan untuk memberikan pinjaman dengan suatu janji yang akan dibayar sesuai dengan waktu yang disepakati.

b. Tujuan Dan Fungsi Kredit

Adapun tujuan pemberian kredit antara lain:

1) Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2) Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usaha.

3) Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan pihak bank, maka semakin banyak, mengingat semakin baik kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai kantor.

Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Untuk meningkatkan daya guna uang
- b) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- c) Untuk meningkatkan daya guna barang
- d) Meningkatkan peredaran barang
- e) Sebagai alat stabilitas ekonomi
- f) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
- g) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- h) Untuk meningkatkan hubungan internasional²¹

4. Bank Keliling

a. Pengertian Bank Keliling

Bank artinya badan usaha dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang di masyarakat terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang.

Bank keliling adalah sebutan bagi lembaga bank tapi perorangan yang meminjamkan uang dengan bunga tinggi dan penagihan dilakukan setiap hari.²²

Bank Keliling adalah usaha perorangan yang memberikan kredit berupa uang tunai. Sumber dana berasal dari modal sendiri, disamping itu juga dari pinjaman orang lain di kota dengan tingkat

²¹Kasmir *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. GrafindoPersada, 2007), hlm. 98.

²²Sakinah, *Penerapan Al-QARDL Pada Bank Kleliling*, Dalam Jurnal, Vol. 13 No. 1 Januari-Juni 2016 hlm. 4.

suku bunga sebesar antara 5 sampai 10 persen dan sering kali dari non pribumi.

b. Perilaku Masyarakat Pengguna Jasa Bank keliling

Dalam praktik peminjamannya untuk bank atau lembaga formal dilakukan dengan membuat kelompok masing-masing dalam satu daerah. Setiap kelompok diketuai oleh satu orang. Ketua ini yang bertugas sebagai penanggung jawab anggota kelompoknya. Apabila salah satu anggota mendapat kesempatan mencairkan uang maka ketua kelompok akan membantu dan mendampingi selama prosesnya.

Proses pencairan dana yang dilakukan oleh lembaga formal yaitu dengan mengumpulkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan Tanda tangan suami. Setelah persyaratan telah terpenuhi, nasabah akan diberikan pinjaman pada tahap awal sebesar 2.000.000 (Dua Juta Rupiah) dan akan terus meningkat pada tahap berikutnya.

Penerimaan uang tidak utuh sesuai dengan nominal yang dipinjamkan melainkan terdapat pemotongan sebesar 100.000 (Seratus Ribu Rupiah) untuk tabungan beku tapi pada saat pembayaran nominalnya tetap sama seperti saat meminjam, ditambah dengan bunga 25% sebesar 500.000 (Lima ratus Ribu Rupiah). Total nasabah membayar biaya angsuran menjadi 2.500.000 (Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) yang diangsur sebanyak 50 minggu.

Lembaga penyedia keuangan formal ini sebetulnya mempunyai konsep yang sama dengan *Grameen bank*. *Grameen bank* sendiri merupakan inovasi yang dilakukan oleh Muhammad Yunus untuk membantu masyarakat Bangladesh dalam mengatasi kemiskinan yang ada di daerah tersebut dengan cara memberikan pinjaman kepada masyarakat. Peminjaman tersebut dilakukan untuk mendorong masyarakat menjadi mandiri dan berwirausaha.

Tujuan dari lembaga formal yang ada di Kampung Tamansari pun demikian yaitu untuk membantu masyarakat dalam mencapai kesejahteraan keluarga dengan memberikan bantuan pinjaman uang berupa kredit mikro, sehingga di harapkan dengan pinjaman tersebut masyarakat dapat memulai usaha.²³

Namun kenyataan yang ada di lapangan tidak sesuai dengan yang di harapkan, Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat beberapa penyelewengan yang dilakukan oleh masyarakat yang meminjam bank keliling yaitu dengan meminjam uang secara sembunyi- sembunyi dari suami, meminjam lebih dari satu bank, serta menggunakan nama orang lain atau dikenal sebagai kuli duduk.

²³Larasati, Rizky Setiawan, *Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling*, Dalam Jurnal, Vol. 6 No. 2 Tahun 2022 hlm. 10810 – 10817.

c. Faktor Yang Melatar Belakangi Masyarakat Meminjam

Yang pertama, faktor kebutuhan. Faktor kebutuhan menjadi alasan yang paling dominan masyarakat dalam membuat keputusan untuk meminjam pada bank keliling. Peminjaman dilakukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari berupa kecukupan bahan pokok makanan dan membeli pakaian dirinya dan juga anak-anaknya. Uang hasil meminjam itu juga digunakan untuk memperbaiki rumah, dan biaya pendidikan anak.

Yang kedua, faktor sosial. Faktor sosial adalah suatu kelompok yang mempertimbangkan segala sesuatu secara bersama. Faktor sosial ini dapat terlihat dalam hubungan keluarga, teman ataupun masyarakat sekitar. Menurut Lusardi dalam memberikan gambaran mengenai informasi, teman menjadi salah satu kuncinya ketika seseorang mengambil suatu keputusan maka teman selalu terlibat di dalamnya.²⁴

Kelompok tertentu ataupun teman memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang. Karenanya dalam memutuskan untuk meminjam bank keliling biasanya mendapatkan informasi tersebut dari teman atau lingkungan masyarakat sekitar.

²⁴ Larasati, Rizky Setiawan, *Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling*, Dalam Jurnal, Vol. 6 No. 2 Tahun 2022 hlm. 10810 – 10817.

d. Hukum melakukan pinjaman pada Bank Keliling

Meminjam uang pada Bank Keliling ialah sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT, walaupun hanya sebagai orang yang harus membayar bunga/riba, baik Bank Keliling maupun si peminjam. Adapun Allah berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 130.²⁵

وَمَنْ يَرْغَبْ عَنِ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ وَلَقَدْ اصْطَفَيْنَاهُ فِي
الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٣٠﴾

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

5. Riba

a. Pengertian Riba dan Dalil Hukum

Riba secara bahasa adalah sesuatu yang bertambah dari pokoknya, sedangkan menurut syara’ adalah akad yang terjadi dengan penukaran tertentu baik berbentuk barang sejenis maupun uang yang berlebih ketika pengembaliannya sesuai dengan jatuh temponya.²⁶Riba yang dilarang pada jaman jahiliyah adalah ketika seorang arab

²⁵Dapartemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm.28.

²⁶Ali Imran, *FIKIH Tharah, Ibadah, Muamalah*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 162.

berkata, "Saya akan memberi kepadamu sedemikian banyak, jika kamu memberikan kepada saya perpanjangan waktu".

Dalam persoalan perspektif mengenai riba yang terkait dengan penggunaannya apakah untuk konsumsi atau produksi Mannan menegaskan: sesungguhnya perbedaan antara pinjaman produktif dan tidak produktif (konsumtif) adalah perbedaan tingkat, bukan perbedaan jenis. Menyebut riba dengan nama bunga tidak akan mengubah sifatnya karena bunga adalah suatu tambahan modal yang dipijam, karena itu ia adalah riba, baik dalam jiwa maupun peraturan hukum islam....

Sebetulnya tidak ada perbedaan antara bunga dan riba. Islam dengan tegas melarang semua bentuk bunga betapapun hebat dan meyakinkannya nama yang diberikan kepadanya.

Hal ini juga ditegaskan oleh Syaikh Mahmud Ahmad yang membantah Sir Sayyed. Dia menyatakan didalam tangkisannya sebagai berikut: bahkan pada masa Nabi Suci, orang-orang yahudi Madinah meminjamkan uang tidak hanya untuk keperluan konsumsi, tetapi juga untuk perdagangan.

Begitu pula bank-bank modern meminjamkan uang tidak hanya untuk tujuan-tujuan yang produktif, tetapi juga untuk keperluan konsumsi. Sebenarnya perbedaan yang penting diantara perbankan

modern dengan perbankan prinitif adalah tingkat dan pengembangannya bukan jenisnya.²⁷

Adapun dalil pengharaman riba ini termaktub dalam surat Al-Baqarah: 275 yang berbunyi.²⁸

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya:” Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari tuhanNya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa

²⁷ Jamal lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro*, (UIN-Malang Prees, 2009), hlm. 21.

²⁸ Dapartemen Agama, *Terjemahan Al-Qur'an KARIM*, (Bandung : PT. Alma'arif, 1986), hlm, 43.

mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya”.

b. Macam-Macam Riba

Riba itu terbagi atas dua bagian besar:

1) Riba Fadl

Riba fadl yaitu menukarkan barang yang sejenis, tetapi ada tambahannya. Tambahan itulah yang disebut riba. Jenis ini lebih lazim terjadi pada perdagangan dalam bentuk barter. Misalnya antara emas ataupun beras dengan beras.

2) Riba Nasi'ah

Riba nasi'ah adalah pertukaran barang yang ditangguhkan pengembaliannya dengan memberikan tambahan dari modal. Biasanya ini terjadi dalam bentuk pinjaman uang yang melebihi dari uang pokok pinjaman. Misalnya, seseorang yang meminjam uang kepada orang lain sebesar uang Rp.1.000.000,- Kemudian, dikembalikan sewaktu jatuh tempo Rp.1.150.000,- Jika tidak dikembalikan juga sesuai waktu yang disepakati untuk dikembalikan, maka dikenakan tambahan Rp.1.300.000,- Jumlah kenaikan/tambahan selain Rp.1.000.000,- itu adalah riba. ²⁹

²⁹Ali Imran, *Op-Cit.*, hlm. 166.

c. Hikmah Pelarang Riba

Banyak hikmah yang dapat dipetik dari adanya pelarangan perilaku riba, yang tentunya akan menjadikan manusia jauh lebih baik. Beberapa hikmah pelarangan. Riba tersebut antara lain :

1. Menjadikan pribadi-pribadi manusi yang suka menolong satu sama lain.
2. Dengan sikap saling tolong menolong menciptakan persaudaraan yang semakin kuat. Sehingga menutup pintu pada tindakan memutus hubungan silaturahmi baik antara sesama manusia.
3. Menjadikan kerja sebagai sebuah kemuliaan, karena pekerjaan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan. Karena dengan bekerja seseorang dapat meningkatkan keterampilan dan semangat besar dalam hidupnya.
4. Tidak merugikan orang-orang yang sedang kesusahaan, karena dengan adanya riba seseorang yang mengalami kesulitan justru semakin susah; dan lain sebagainya.³⁰

³⁰Muhammad Tho'in, Larangan Riba Dalam Teks Dan Konteks, Dalam Jurnal Ekonomi Islam Vol. 02 No. 02, Juli 2016 hlm. 68

d. Konteks Hadist Pelaknat Riba

Di lembaga keuangan sekarang sebut saja bank banyak terjadi praktek ribawi, walaupun cara pandang ulama mengenai bunga bank konvensional ada yang mengatakan riba, ada pula yang mengatakan tidak. Hal itu pun terjadi pada bank syariah yang notabnya adalah lembaga syariah, dimana dalam prakteknya masih jauh dari kata syariah. Bahkan syariah dijadikan bumbu untuk menutupi praktek ribawi. Hal tersebut karena Perbankan Syariah di Indonesia saat ini masih berlandaskan pasar, bukan berlandaskan Ideologi.

Praktek tersebut tidak saja dilakukan oleh lembaga, bahkan orang per orang melakukan pinjaman secara pribadi dengan dasar untuk memperoleh keuntungan berupa tambahan pinjaman.

Dalam konteks lain, di masyarakat masih sering melakukan pertukaran barang atau uang yang sejenis tapi dalam kadar yang berbeda. Misalnya, saat menjelang lebaran ada beberapa orang melakukan usaha tukar uang baru dengan uang lama, tetapi jumlah yang di tukar nilainya berbeda, dan lain-lain.

Dari praktek-praktek riba tersebut, Allah dan Rosul melaknat siapapun yang ikut terlibat di dalam praktek tersebut tanpa

kecuali. Sehingga kita perlu waspada di dalam melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari.³¹

Secara rinci atau garis besar konteks hadits pelarangan dan pelaksanaan riba yang terjadi sehari-hari di masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Transaksi Perbankan

Sebagaimana kita diketahui bersama, bahwa basis pendekatan atau sistem yang digunakan dalam praktik khususnya perbankan konvensional menggunakan pendekatan berbasis baik dari aspek penghimpunan maupun penyaluran dananya dari dan untuk masyarakat.

Dimana pihak nasabah sebagai peminjam dana bank serta pihak bank bertindak selaku pemberi pinjaman dana tersebut. Atas dasar produk tabungan.

2. Transaksi Asuransi

Praktik asuransi yang ada saat ini, masih banyak yang mengandung unsur ribawi. Karena dalam asuransi saat ini, khususnya asuransi Konvensional terjadi ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban diantara

^{31 31} Muhammad Tho'in, Larangan Riba Dalam Teks Dan Konteks, Dalam Jurnal Ekonomi Islam Vol. 02 No. 02, Juli 2016 hlm. 70

keduanya. Sehingga kecenderungan yang terjadi pihak konsumen sering mengalami kerugian.

3. Transaksi Jual Beli Secara Kredit

Jual beli secara kredit sebenarnya diperbolehkan, hanya saja saat ini yang berkembang adalah jual beli kredit dengan sistem bunga. Apalagi jika sifat dari kredit itu dengan sistem bunga yang berfruktatif, menjadikan ketidakjelasan. Sehingga harga dari jual dan harga dari belinya menjadi tidak jelas.

Sementara dalam syariah Islam sebenarnya jual beli harus ada kepastian antara penjual dan pembeli terkait dengan harga salah satunya, serta tidak diperbolehkan akan adanya perubahan yang tidak pasti, barang maupun harga yang diperjualbelikan tersebut.

Secara kontekstual sesungguhnya transaksi-transaksi yang mengandung unsur ribawi di tengah kehidupan kita masih banyak lagi. Intinya adalah kita harus waspada dan menghindarkan diri sejauh-jauhnya dari muamalah seperti ini.³²

Agar laknat Allah dan Rasul tidak menimpa kita sebagai individu maupun masyarakat, sehingga terhindar dari azab Allah Swt.

³²³² Muhammad Tho'in, Larangan Riba Dalam Teks Dan Konteks, Dalam Jurnal Ekonomi Islam Vol. 02 No. 02, Juli 2016 hlm. 71

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dan pembandingan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah:

Tabel II.1

NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Irawati dan Akramunnas, pada jurnal fakultas Ekonimi dan bisnis islam UIN Alauddin Makasar, Vol 5, No2, Desember 2018	Pengetahuan Masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang di kecamatan anreapi polewali mandar	Dari hasil penelitian ini ditemukan bahawa tingkat hubungan pengetahuan masyarakat akan riba dalam kegiatan utang piutang masih sangat rendah. Sebab, masyarakat mengaku mengetahui riba tetapi masih banyak praktek utang piutang yang dilakukan mengandung

			unsur riba.
2	Diah Sulistiyani, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2015.	Pengaruh Pengetahuan Etika Bisnis Islami dan Religiusitas Terhadap Pedagang Muslim	Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa secara parsial hanya pengetahuan etika bisnis islam berpengaruh signifikan terhadap perilaku pedagang muslim dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,786 dan nilai

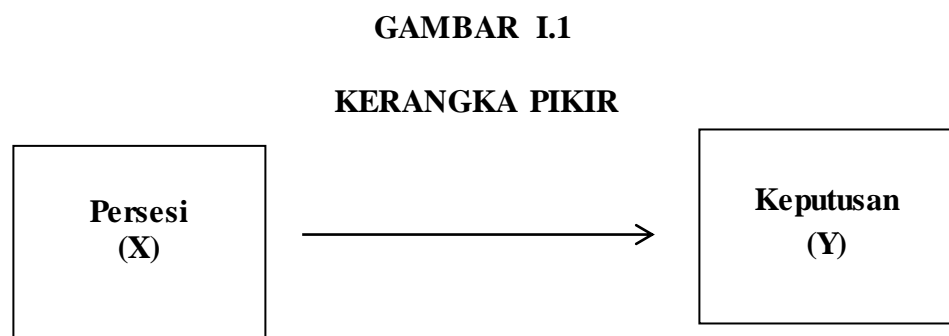
			<p>probabilitas signifikansi 0.000, sementara religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pedagang muslim dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,927 dan probabilitas signifikansi 0.358</p>
3	<p>Ilas Korwadi Siboro, pada Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Vol 2, Oktober 2015</p>	<p>Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)</p>	<p>Dari hasil penelitian ini difokuskan pada (Analisis Utang Berbunga Di Masyarakat Rokan Hilir Desa Kecamatan Sinembah Bagan Batu. Dan penelitian ini membahas tentang sistem kerja dan sistem kerjanya interaksi rentenir dan rentenir dengan pelanggannya.</p>

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perbedaan pada penelitian Irawati dan Akramunnas bahwa variabel dependennya adalah perilaku utang piutang. Sedangkan peneliti menggunakan melakukan pinjaman pada rentenir sebagai variabel independen. Persamaannya dengan peneliti terletak di variabel independennya sama-sama menggunakan pengetahuan tentang riba.
2. Perbedaan pada penelitian Diah Sulistiyani bahwa variabel independennya adalah pengaruh pengetahuan etika bisnis. Sedangkan peneliti menggunakan persepsi terhadap riba sebagai variabel independen. Persamaannya dengan peneliti menggunakan metode kuantitatif.
3. Perbedaan pada penelitian Ilas Korwadi Siboro dengan peneliti adalah jenis penelitian yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Persamaannya dengan peneliti bahwa variabel dependennya adalah rentenir.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variable dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka pikir yang logis.³³ Adapun kerangka pikir dari penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan gambar tersebut peneliti akan menguji dan menganalisis persepsi masyarakat tentang keputusan pinaman pada bank keliling (Studi kasus masyarakat Kelurahan Bincar, kec.Padangsidimpuan utara, kota Padangsidimpuan).

³³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Press, 2009), hlm.75

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan merupakan pernyataan peneliti.³⁴ Jadi, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Berikut ini hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat persepsi masyarakat tentang riba dalam keputusan memilih Pinjaman pada Bank keliling.

H_a : terdapat persepsi masyarakat tentang riba dalam keputusan memilih Pinjaman pada Bank keliling.

³⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Peranada Media Group, 2011) hlm. 79.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi peneliti. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bincar Kec. Padangsidempuan Utara, kota padangsidempuan, Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2021 sampai dengan selesai.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini dikur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.³⁵ Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

³⁵*Ibid*, hlm.38.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah objek penelitian secara keseluruhan memiliki karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Bincar yang menggunakan jasa pada bank keliling sebanyak 20 orang di kelurahan bincar. Kec.Padangsidimpuan Utara, kota Padangsidimpuan.³⁶

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁷ penerapan sampel yang dilakukan peneliti adalah pedoman kepada Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁸

Dalam hal ini pengambilan sampel yaitu dengan teknik *simple randomsampling*. Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama

³⁶ Ibu Tiur, (*rentenir*), wawancara pada 21 Juli 2021, pukul: 14.00 wib, kelurahan Bincar, Kota Padang Sidimpuan.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 116.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

dan diketahui untuk terpilih sebagai sampel tanpa memperhatikan kelas, usia, dan jenis kelamin.³⁹

4. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, dan angket (kuisisioner). Dimana dalam penelitian ini angket (kuisisioner) adalah sebagai data utama sedangkan wawancara hanya sebagai data pendukung.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁰

³⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 151.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 197.

b. Angket (kuisisioner)

Angket (kuisisioner) merupakan salah satu alat pengumpulan data yang paling lazim digunakan dalam penelitian. Angket (kuisisioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴¹

Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden seperti nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya, kemudian baru memasuki bagian isi angket.⁴² Dari bentuk isi inilah kemudian angket dibedakan menjadi beberapa bentuk seperti angket terbuka, angket tertutup, angket campuran.⁴³

- 1) Angket terbuka adalah angket yang disajikan daalaam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- 2) Angket tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

⁴¹Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 97.

⁴²M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Op-Cit.*, hlm. 103-104

- 3) Angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup.⁴⁴

5. Uji Validitas dan Reabilitas Instrument

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.⁴⁵ Instrument penelitian harus valid, untuk itu sebelum digunakan untuk mengumpulkan data tentang *training*, instrument penelitian yang dilakukan dengan dua cara, yaitu pengujian validitas konstruk (*emperst judgment*), dalam penelitian ini mengonsultasikan kepada promotor dan Co-promotor. Sedangkan untuk pengujian validitas empiris dengan menganalisa hubungan antara skor tiap butir instrument dengan skor total menggunakan rumus Product Moment Pearson. Dari perhitungan akan diperoleh butir-butir instrument yang valid dan tidak valid (drop), dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti butir dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti butir dinyatakan tidak valid (drop) dan tidak digunakan untuk mengumpulkan data.

Uji validitas instrument variabel *training* dilakukan dengan bantuan perangkat lunak computer program *Microsoft excel*. Berdasarkan hasil perhitungan, validitas instrumen *training* dengan $n = 30$ diperoleh r_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , pada taraf signifikansi 5% dan $n = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Dari 35 butir pernyataan

⁴⁴ Juliansyah Noor, *Op-Cit.*, hlm.128

⁴⁵ Syukur kholil, *Op-Cit.*, hlm. 169.

terdapat 5 butir yang tidak valid (drop) yaitu butir nomor 10, 15, 16, 20 dan 35. Dengan demikian, jumlah butir pernyataan yang valid dan digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian variabel *training* sebanyak 30 butir.⁴⁶

b. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau kekuatan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada.⁴⁷ Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir instrument *training* yang valid, dianalisis dengan teknik Alpha cronbach. Dari perhitungan akan diperoleh besarnya r_{11} atau r_{hitung} . Selanjutnya r_{hitung} dibandingkan dengan r_{table} dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 1$ dan taraf signifikansi 5%. Jika nilai $r_{hitung} > r_{table}$ berarti instrument dinyatakan reliabel dan sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{table}$ berarti instrument dinyatakan tidak reliabel.⁴⁸

6. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data-data penelitian seperti *mean*, standard deviasi, modus, dan lain-lain.

⁴⁶ Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bogor: IN Media, 2016), hlm. 174.

⁴⁷ Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian SPSS 22*, (Jakarta: PT. Elev Media Komputido, 2014), hlm. 41.

⁴⁸ Marsono, *Op-Cit.*, hlm. 174

b. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh Variabel X terhadap Y, maka digunakan perhitungan Regresi Linier Sederhana. Regresi Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.⁴⁹

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis.⁵⁰ Uji Signifikansi Individual (Uji t). Uji statistic pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa mampu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Formula menghitung koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = (TSS - SSE) / TSS = SSR/TSS$$

Persamaan di atas menunjukkan Skripsi total jumlah kuadrat (TSS) yang diterangkan oleh variable independen dalam model. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru, dan kesalahan eksperimental Mendenhall. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Op- Cit., hlm. 270.

⁵⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.34.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.⁵¹

B. Sistematika

Untuk memudahkan terhadap pemahaman Skripsi ini, peneliti mengklarifikasi ke dalam beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Masalah dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah .

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari Pengertian, Landasan Hukum.

Bab III adalah Metode Penelitian, Jenis Penelitian , Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Tehnik Analisis Data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang berisi tentang gambaran dan system yang berlaku pada masyarakat dalam pengabilan pinjaman pada rentenir.

Bab V Penutup. Dalam bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran hasil penelitian yang diajukan kepada berbagai pihak.

⁵¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 240-241.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan

1. Sejarah kota Padangsidempuan

Kota Padangsidempuan terkenal dengan sebutan kota Salak dikarenakan banyaknya kebun salak disana, terutama pada kawasan di kaki gunung Lubukraya. Nama kota ini berasal dari “ padang na dimpu” (padang= hamparan yang luas, na dimpu= tinggi) yang berarti hamparan rumput yang luas yang berada di tempat yang luas. Pada zaman dahulu daerah ini merupakan tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah, pedagang ikan dan garam dari Sibolga- Padangsidempuan- Panyabungan- Padang Bolak (Paluta), seiring perkembangan zaman, tempat persinggahan ini semakin ramai dan kemudian menjadi kota.

Kota ini pertama kali dibangun sebagai benteng pada 1821 oleh pasukan Pederri yang di pimpin oleh Tuanku Imam Lelo. Benteng ini membentang dari Batang Ayumi sampai Aek Sibontar. Sisa-sisa benteng peninggalan perang Pederri saat ini masih ditemukan, walaupun sudah tidak terawat dengan baik. Dan pengaruh pasukan Paderri ini berdampak pada agama yang dianut oleh mayoritas penduduk kota ini beragama Islam.

Pada zaman penjajahan Belanda, kota Padangsidempuan dijadikan pusat pemerintahan oleh penjajah Belanda di Daerah Tapanuli. Peninggalan bangunan Belanda disana masih dapat di jumpai berupa

kantor pos polisi pusat kota Padangsidimpuan sehingga tidak heran, kalau ingin melihat sejarah kota Padangsidimpuan, tersimpan foto-foto zaman dahulu di sebuah museum di kota Leiden Belanda.

Sebelumnya kota Padangsidimpuan merupakan kota Administrasi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1982. Kemudian sejak tanggal 21 juni 2001, berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2001, kota Padangsidimpuan ditetapkan sebagai Daerah Otonom dan merupakan hasil penggabungan dari kecamatan Padangsidimpuan Utara, Padangsidimpuan Selatan, Padangsidimpuan Batunadua, Padangsidimpuan Hutaimbaru, Padangsidimpuan Tenggara yang sebelumnya masuk wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.⁵²

2. Sejarah Kelurahan Bincar Kec. Padangsidimpuan Utara

Kecamatan Padangsidimpuan Utara adalah salah satu dari enam kecamatan yang ada di kota Padangsidimpuan dan berjarak 0,2 km dari ibu kota Padangsidimpuan secara administrative kecamatan Padangsidimpuan Utara berbatasan dengan kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru di sebelah Utara, kecamatan Padangsidimpuan selatan berada di selatan, Kabupaten Tapanili Selatan di sebelah Barat dan kecamatan Padangsidimpuan Batunadua di sebelah Timur. Letak Astronomi kecamatan Padangsidimpuan Utara berada pada 0121'30'-01 21'20'' lintang utara dan 99 14'30"-99 16' 10'' bujur Timur. Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan berlokasi di Jl.

⁵²<https://web.Padangsidimpuankota.go.id> diakses tanggal 08 Desember 2021 jam 12.14.

Kapten Tandean Padangsidempuan. Kelurahan Bincar merupakan pemekaran dari wek 2 pada tahun 2014 melalui surat keputusan Walikota Padangsidempuan.

a. Keadaan Geografis

kelurahan Bincar merupakan salah satu kelurahan yang terdapatdi kecamatan Padangsidempuan Utara kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 12,8 Ha. Secara administrative Kelurahan Bincar terdiri atas 6 lingkungan. Adapun batas-batas kelurahan Bincar adalah sebagai berikut:

Batas Sebelah Utara : Kelurahan WEK 1 & Batang Ayumi Jae

Batas Sebelah Selatan : Kelurahan WEK III

Batas Sebelah Barat :WEK I & WEK II

Batas Sebelah Timur : Kelurahan Sitamiang

b. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi dari kelurahan Bincar ota Padangsidempuan adalah tetap berupaya maksimal dalam rangka menetapkan visi dan misi bersinar Irsan Efendi yang dimana visi dan misinya yaitu padangsididempuan berkarakter, bersih, aman dan sejahtera makna tersebut sebagai berikut :

1) Visi

- a) Kota berkarakter adalah kota yang memiliki ciri – ciri khas dengan keragaman suku, struktur budaya, agama, adat istiadat.

Kesenian dan lainnya yang dijadikan sebagai asset kota untuk membangun kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

- b) Kota bersih mengimplementasikan kota dengan wilayah yang bersih, sehat dan penuh harmoni.
- c) Kota aman dimaksudkan bahwa kota yang wilayahnya mendapat jaminan keamanan sehingga masyarakat mendapat perlindungan dari rasa khawatir dan takut.
- d) Kota sejahtera dimaksudkan adalah sebagai kota yang masyarakatnya maju dalam keberadaban dengan mengedepankan pendidikan, ilmu, iman dan amal, makmur, mendapatkan keadilan ekonomi dan keadilan sosial.

2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang religius cerdas dan berbudaya dengan memanfaatkan iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pengelolaan pendidikan yang berkualitas.
- b) Membuka lapangan kerja dengan iklim investasi yang kondusif dan meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada peragangan, pertanian, pengelolaan dan pembinaan usaha kecil menengah, dan industri rumah tangga.

- c) Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kota.
- d) Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kesehatan untuk terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera.
- e) Meningkatkan peran serta pemuda dan perempuan dalam setiap gerak pembangunan dan melakukan pembinaan terhadap generasi muda dalam rangka mengantisipasi munculnya masalah penyalahgunaan narkoba dan tindakan kriminal lainnya.
- f) Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana public sebagai tempat bermain dan bersosialisasi untuk lapisan masyarakat, termasuk anak – anak dan kelompok difabel.

c. Struktur Pemerintahan

Tabel IV.1

Struktur Pemerintahan Kelurahan Bincar Kecamatan
Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

No	Nama	Keterangan
1	Tahtim Siregar, M.A	Lurah
2	Debby Lestari, S.Stp	Sekretaris
3	Karmila Wati, S.H	Kasi Pemerintahan dan Trantibun
4	Roslina Harahap	Kasi Pendapatan

5	Hasnah Lubis, S.P	Staf
6	Nur Latifah Lubis	Staf

Sumber: Kantor Kelurahan Bincar 2021

Adapun nama setiap lingkungan adalah :

1. Lingkungan I :Ali Akbar Hsb
2. Lingkungan II :H. Ismail Siregar
3. Lingkungan III :Patua Alamsyah Harahap
4. Lingkungan IV :Mhd. Amin Harahap, S.Pd
5. Lingkungan V :Ilham Irson Harahap
6. Lingkungan VI :Mara Hakim Harahap

c. Data Penduduk dalam Lingkup Kelurahan

- Jumlah Penduduk : 6.753 Jiwa
- Jumlah Laki-laki : 3.331 Jiwa
- Jumlah Perempuan : 3.422 Jiwa
- Jumlah KK : 1.296 Jiwa

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel IV.2
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMR	20	13	50	37.90	7.806

KPR	20	20	46	38.25	7.174
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Data diolah, SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas terlihat pada variabel Persepsi Masyarakat tentang Riba (PMR) dengan jumlah data N sebanyak 20 mempunyai mean 37,90 dengan nilai minimum 13 dan nilai maksimum 50 serta *standard deviation* 7,806. Variabel Keputusan Pinjaman pada Rentenir (KPR) dengan jumlah data N sebanyak 20 mempunyai mean 38,25 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 46 serta *standard deviation* 7,174.

2. Hasil Uji Validitas

a. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Masyarakat Tentang Riba

Berikut adalah hasil uji validitas variabel persepsi masyarakat tentang riba

Sebagai berikut :

Tabel IV. 3
Hasil Uji Validitas
Persepsi Masyarakat Tentang Riba

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
PMR_1	0,632	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan n	Valid
PMR_2	0,821		Valid

PMR_3	0,654	= 20-1=19 pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0.3687$	Valid
PMR_4	0,827		Valid
PMR_5	0,664		Valid
PMR_6	0,990		Valid
PMR_7	0,603		Valid
PMR_8	0,650		Valid
PMR_9	0,650		Valid
PMR_10	0,668		Valid

Sumber : Data diolah, SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji validitas Persepsi Masyarakat tentang Riba (X) menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari masing-masing item pernyataan menunjukkan angka lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,3687. Hal tersebut menunjukkan pertanyaan 1 sampai 10 dinyatakan valid. Hasil data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Pinjaman pada Rentenir

Berikut adalah hasil uji validitas variabel keputusan pinjaman pada rentenirs sebagai berikut :

Tabel IV. 4

Hasil Uji Validitas

Keputusan Pinjaman pada Rentenir

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
KPR_1	0,759	$r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan n	Valid
KPR_2	0,781		Valid

KPR_3	0,692	= 20-1=19 pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0.3687$	Valid
KPR_4	0,732		Valid
KPR_5	0,497		Valid
KPR_6	0,729		Valid
KPR_7	0,732		Valid
KPR_8	0,843		Valid
KPR_9	0,557		Valid
KPR_10	0,730		Valid

Sumber : Data diolah, SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji validitas Keputusan Pinjaman pada Rentenir (Y) menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari masing-masing item pernyataan menunjukkan angka lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,3687. Hal tersebut menunjukkan pertanyaan 1 sampai 10 dinyatakan valid. Hasil data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel IV.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
Persepsi Masyarakat Tentang Riba	0,888	Instrumen reliabel, jika Cronbach's Alpha > 0,6	Reliabel

Keputusan Pinjaman pada Rentenir	0,880		Reliabel
---	-------	--	----------

Sumber : Data diolah, SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Sebagaimana yang dijelaskan di atas maka dilihat kesimpulan instrument masing-masing variabel dinyatakan *reliabel*.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Persepsi Masyarakat Tentang Riba (X) terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Pinjaman pada Rentenir (Y).

Tabel IV. 6
Hasil Uji Analisis Regresi sederhana

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.426	7.193		2.840	.011		
	PMR	.470	.186	.512	2.527	.021	1.000	1.000
a. Dependent Variable: KPR								

Sumber : Data diolah, SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *Unstandardized Coefficients* tabel diatas maka persentase analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{KPR} = 20,426 + 0,470 \text{ PMR}$$

Keterangan :

a = Konstanta

b = Konstanta variabel X terhadap Y

KPR = Keputusan Pinjaman pada Rentenir

PMR = Persepsi Masyarakat Tentang Riba

e = *Standard Error*

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta (a) sebesar 20,426 artinya apabila Persepsi Masyarakat Tentang Riba nilainya 0, maka Keputusan Pinjaman pada Rentenir sebesar 20,426 satuan.
- b. Nilai koefisien variabel Persepsi Masyarakat Tentang Riba (b_1) sebesar 0,470 artinya jika Persepsi Masyarakat Tentang Riba meningkat 1 satuan, maka Keputusan Pinjaman pada Rentenir mengalami peningkatan sebesar 0,470 satuan.

5. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun hasil regresi *output* sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.426	7.193		2.840	.011
	PMR	.470	.186	.512	2.527	.021

a. Dependent Variable: KPR

Sumber : Data diolah, SPSS 25 Tahun 2021

Hasil penelitian uji t variabel-variabel penelitian secara parsial adalah sebagai berikut:

Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Riba terhadap Keputusan Pinjaman pada Rentenir Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel Persepsi Masyarakat Tentang Riba sebesar 2,527 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, $df = (20-1-1) = 18$ hasil yang diperoleh t_{tabel} sebesar = 1,330391 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Riba terhadap Keputusan Pinjaman pada Rentenir.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model ini dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu. Adapun hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.221	6.332
a. Predictors: (Constant), PMR				
b. Dependent Variable: KPR				

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas diperoleh nilai *R square* sebesar 0,262 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 26,2%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan penyebaran kuesioner yang diberikan kepada masyarakat kelurahan bincar kota padang sidempuan dan mengolah hasil jawaban para responden dari kuesioner yang peneliti sebarikan melalui aplikasi SPSS 25 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,262 atau 26,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Persepsi Masyarakat Tentang Riba terhadap Keputusan Pinjaman pada Rentenir sebesar 0,262 atau

26,2% sedangkan sisanya sebesar 0,738 atau 73,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Riba terhadap Keputusan Pinjaman pada Rentenir

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel Persepsi Masyarakat Tentang Riba sebesar 2,527 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, $df = (20-1-1) = 18$ hasil yang diperoleh dari t_{tabel} sebesar = 1,330391 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Riba terhadap Keputusan Pinjaman pada Rentenir.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan peneliti dari penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada penggunaan variabel Persepsi Masyarakat Tentang Riba sebagai variabel yang memengaruhi Keputusan Pinjaman pada Rentenir.
2. Dalam penyebaran kuesioner peneliti tidak mengetahui apakah responden memberikan kejujuran dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan sehingga dapat mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

3. Keterbatasan dalam materi seperti buku-buku referensi yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini membuat peneliti mendapatkan kendala dalam teorinya.

Walaupun demikian peneliti tetap berusaha dan selalu sabar dalam melakukan penelitian agar penelitian ini maksimal. Akhirnya dengan segala upaya kerja keras usaha dan bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai analisis persepsi masyarakat Kelurahan Bincar Kota Padang Sidempuan tentang keputusan pinjaman pada bank keliling dengan metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut berdasarkan hasil uji t penelitian ini, menunjukkan bahwa Persepsi Masyarakat Tentang Riba secara Parsial terdapat pengaruh terhadap Keputusan Pinjaman pada Rentenir;

B. Saran-Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi keputusan masyarakat menggunakan Bank Syariah, misalnya Produk, Lokasi, dan lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memastikan bahwa responden menjawab angket penelitian secara jujur, agar penelitian selanjutnya lebih baik kedepannya.
3. Bagi akademik dan perpustakaan diharapkan agar lebih banyak menyediakan literasi yang dibutuhkan oleh peneliti seperti buku-buku, jurnal dan skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam proses penelitian agar lebih mempermudah penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Imran, *FIKIH Tharah, Ibadah, Muamalah*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011)

Dapartemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014)

Dapartemen Agama, *Terjemahan Al-Qur'an KARIM*, (Bandung : PT. Alma'arif, 1986)

Darwis Darmawan, Siti Fadjarajani, *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisata Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*, dalam jurnal Geografi, Vol. 4 No. 1 April 2016

Dewi Angraini, Syahrir Hakim Nasution, *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)*, dalam jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol. 1 No. 3, Februari 2013

Diah Sulistiyani, *Pengaruh Pengetahuan Etika Bisnis Islami dan Religiusitas Terhadap Pedagang Muslim*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2015)

Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian SPSS 22*, (Jakarta: PT. Elev Media Komputido, 2014)

Hasan Abdurahman, Asep Ririh Riswaja, *Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bhakti*, dalam jurnal Computech & Bisnis, Vol. 8 No. 2, desember 2014

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni dan Bapak suhendri sebagai orang yang meminjam kepada rentenir

Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Ilas Korwadi Siboro, '*Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)*,' dalam Jurnal Fisip, Volume 2, No. 2, Oktober 2015

Irawati dan akramunnas, *Pengetahuan Masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang di kecamatan anreapi polewali mandar*, dalam jurnal fakultas Ekonimi dan bisnis islam UIN Alauddin Makasar, Vol 5, No2, Desember 2018

Irma Novada, Dede Dahlan, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan dengan Rentenir*, dalam Jurnal: Ekonomi Islam, Vol.2 No. 2 Juni 2020

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Jamal lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro*, (UIN-Malang Prees, 2009)

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Peranada Media Group, 2011)

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011)

Kasmir *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007)

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali, 2008)

Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bogor: IN Media, 2016)

M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005)

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009)

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Press, 2009)

Muhammad Luthfi, *Praktik Rentenir Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan*, dalam Tesis, (Universitas Islam Negeri Antasari Program Pasca Sarjana Banjarmasin)

Nembah F Maratimbul, *Manajemen Pemasaran*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2011)

Pendi Setyo Budi, ‘‘Dusun Anti Rentenir (Studi di Dusun Jatikuning, Desa Ngoro-oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)’’, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi ke12*, Alih Bahasa Benyamin Molan, (Jakarta: PT. Indeks, 2009)

Ricarhrd L. Daft, *Management*, (Jakarta: Selemba Empat, 2000)

Saiful, Faisal Talib, *Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kota Tidore Kepulauan Terhadap Riba*, dalam jurnal Hukum Dan Kemasyarakatan, Vol. 14 No. 1, Juni 2020

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Citapustaka Media, 2006)

Tisa Ayu Lestianawati, Ikhsan Budi Riharjo, *Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Penggunaan Cashless Melalui Aplikasi Ovo*, dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9 No. 4 April 2020

Wawancara, Ibu Sri Wahyuni dan Bapak Suhendri, (*nasabah rentenir*), wawancara pada 18 Januari 2021

Daftar Riwayat Hidup

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Ramdhani Pohan
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 25 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : -
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat Lengkap : Jl. DI. Panjaitan, Gg. Ukhum

Menerangkan dengan sebenarnya:

PENDIDIKAN

1. Tahun 2013 s/d 2015 : Lulus dari SLTA SMA NEGERI 6

PENGALAMAN KERJA

1. Tahun 2022 : Petugas Pendataan Lapangan (PPL)
Badan Pusat Statistik (BPS)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Tahun 2018-2019 : PP (Pemuda Pancasila)
NNB (Naposo Nauli Bulung)

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Padangsidempuan , 2023
Hormat saya,

Rizky Ramdhani Pohan

Data Mentah Variabel X

Nama Responden	Item Soal										Jumlah
Responden 1	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	47
Responden 2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
Responden 3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
Responden 4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
Responden 5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
Responden 6	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
Responden 7	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
Responden 8	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	47
Responden 9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Responden 10	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47
Responden 11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Responden 12	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48
Responden 13	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
Responden 14	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
Responden 15	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
Responden 16	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
Responden 17	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
Responden 18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Responden 19	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
Responden 20	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	46

Uji Validitas Y

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
KPR_1	0,759	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n = 20 - 1 = 19$ pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0.3687$	Valid
KPR_2	0,781		Valid
KPR_3	0,692		Valid
KPR_4	0,732		Valid
KPR_5	0,497		Valid
KPR_6	0,729		Valid
KPR_7	0,732		Valid
KPR_8	0,843		Valid
KPR_9	0,557		Valid
KPR_10	0,730		Valid

Uji Validitas X

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
PMR_1	0,632	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n = 20 - 1 = 19$ pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0.3687$	Valid
PMR_2	0,821		Valid
PMR_3	0,654		Valid
PMR_4	0,827		Valid
PMR_5	0,664		Valid
PMR_6	0,990		Valid
PMR_7	0,603		Valid
PMR_8	0,650		Valid
PMR_9	0,650		Valid
PMR_10	0,668		Valid

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
Persepsi Masyarakat Tentang Riba	0,888	Instrumen reliabel, jika Cronbach's Alpha > 0,6	Reliabel
Keputusan Pinjaman pada Rentenir	0,880		Reliabel

Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.426	7.193		2.840	.011		
	PMR	.470	.186	.512	2.527	.021	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KPR

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.426	7.193		2.840	.011
	PMR	.470	.186	.512	2.527	.021

a. Dependent Variable: KPR

Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.221	6.332
a. Predictors: (Constant), PMR				
b. Dependent Variable: KPR				

SURAT VALIDASI ANGKET

Menerangkan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Ali Hardana, M.Si.

NIDN : 20011301801

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap angket untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Analisi Persepsi Masyarakat Kelurahan Bincar Kota Padang Sidempuan Tentang Keputusan Pinjaman Pada Bank Keliling”**.

Yang disusun oleh:

Nama : Rizky Ramdhani Pohan

Nim : 16 401 00202

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Adapun masukan saya adalah sebagai berikut:

1.
2.
3.

Dengan harapan masukan dan penilaian yang saya berikan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas angket yang baik.

Padangsidempuan, Agustus 2021

Validator

H. Ali Hardana, M.Si.

NIDN. 200113018301

LEMBAR VALIDASI
ANGKET PERSEPSI MASYARAKAT

Petunjuk :

1. Kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun.
2. Beri tanda *checklist* (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi) dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir soal.
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir.

Indikator	No Soal	V	VR	TV
Penyerapan	1,2 dan 3			
Pengertian	4,5,6 dan 7			
Penilaian	8,9 dan 10			

.....

Catatan:

.....
.....
.....

Padangsidempuan, Agustus 2021

Validator

H. Ali Hardana, M.Si.
NIDN. 200113018301

LEMBAR VALIDASI
ANGKET KEPUTUSAN PINJAMAN

Petunjuk :

1. Kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun.
2. Beri tanda *checklist* (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi) dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir soal.
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir.

Indikator	No Soal	V	VR	TV
Pengenalan Masalah	1 dan 2			
Pencarian Informasi	3 dan 4			
Evaluasi Alternatif	5 dan 6			
Keputusan Pembelian	7 dan 8			
Perilaku pasca Pembelian	9 dan 10			

....Catatan:

.....
.....

Padangsidimpuan, Agustus 2021

Validator

H. Ali Hardana, M.Si

NIDN. 20011301831

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/i responden

Di Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Teriring salam dan do'a semoga kita semua tetap dalam lindungan Allah SWT serta selalu sukses dalam menjalankan aktivitas kita, Aamiin.

Dengan hormat, dengan segala kerendahan hati dan harapan, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi daftar pertanyaan ini dengan sejujurnya sesuai dengan kenyataan yang ada.

Angket ini dibuat untuk memperoleh data yang kami butuhkan dalam rangka penelitian tugas akhir/skripsi yang merupakan syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi dalam bidang perbankan syariah, dengan judul **“Analisi Persepsi Masyarakat Kelurahan Bincar Kota Padang Sidempuan Tentang Keputusan Pinjaman Pada Bank Keliling”**.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu membantu saya mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Rizky Ramdhani
NIM. 1640100202

A. Identitas Responden

Nama :
Alamat :
Usia :
Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki
Pekerjaan :
Status :
Pendidikan SD SMP
 SMA S1

Lama Pinjaman : < 1 Tahun > 1 Tahun

B. Petunjuk Pengisian

1. Berikan *cheklis* (\surd) pada setiap jawaban anda.
2. Setiap pernyataan berikut ini terdiri atas lima pilihan jawaban, sebagai berikut:
 - a. SS = Sangat Setuju (5)
 - b. S = Setuju (4)
 - c. KS = Kurang Setuju (3)
 - d. TS = Tidak Setuju (2)
 - e. STS = Sangat Tidak Setuju (1)

LAMPIRAN INFORMASI

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Pekerjaan :

DAFTAR PERTANYAAN

Variabel Keputusan pinjaman pada bank keliling (Y)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memutuskan meminjam uang pada bank keliling untuk modal tambahan.					
2	Pendapatan semakin menurun sedangkan kebutuhan yang semakin meningkat, membuat saya memutuskan memilih jasa bank keliling.					
3	Informasi mengenai rentenir yang memberikan pinjaman uang didapatkan dari teman.					
4	Informasi yang tentang pinjaman pada bank keliling didapatkan dari media sosial.					
5	Rentenir memberikan pinjaman tidak terbatas, tidak ada persyaratan, tidak ada agunan yang bernilai.					
6	Menurut saya, konsep bunga yang ditetapkan dari bank keliling masih dapat terpenuhi.					
7	Saya menggunakan jasa dari bank keliling.					
8	Saya merasa bank keliling ada pada saat untuk memberikan pertolongan ketika saya mengalami kesulitan pada keuangan					
9	Lebih memilih menggunakan jasa pada bank keliling dibandingkan jasa keuangan lainnya.					
10	merekomendasikan jasa pinjaman pada bank keliling bagi orang yang membutuhkan dana cepat					

Variabel Persepsi Masyarakat (X)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya diberitahu dari teman bahwasanya pinjaman cepat dari bank keliling.					
2	Yang diketahui meminjam pada bank keliling lebih mudah dan tidak payah seperti pinjaman uang lainnya					
3	Menurut infirmasi dari media sosial bahwa bank keliling mempunyai trik untuk mempermudah nasabah dalam hal meminjam seperti jemput bola mendatangi rumah-rumah calon nasabahnya.					
4	Bank keliling adalah menawarkan kecepatan pencairan dana pinjaman.					
5	Sebutan lain dari bank keliling dikalangan masyarakat adalah Rentenir.					
6	Riba adalah penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok.					
7	Didalam pinjaman pada bank keliling terdapat unsur riba.					
8	Penilaiannya bahwa pinjaman pada bank keliling lebih cepat dibandingkan pinjaman lainnya.					
9	Saya menilai bank keliling tidak seharusnya tidak digunakan sebagai alternatif meminjam disaat kita kesulitan pada keuangan.					
10	Bank keliling hanya memberikan kesenangan sesaat dikarenakan pencairan cepat, akan tetapi di akhir kita akan dipaksa membayar bunga yang berlipat-lipat.					

DAFTAR PERTANYAAN

Variabel Keputusan pinjaman pada bank keliling (Y)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memutuskan meminjam uang pada bank keliling untuk modal tambahan.					
2	Pendapatan semakin menurun sedangkan kebutuhan yang semakin meningkat, membuat saya memutuskan memilih jasa bank keliling.					
3	Informasi mengenai rentenir yang memberikan pinjaman uang didapatkan dari teman.					
4	Informasi yang tentang pinjaman pada bank keliling didapatkan dari media sosial.					
5	Rentenir memberikan pinjaman tidak terbatas, tidak ada persyaratan, tidak ada agunan yang bernilai.					
6	Menurut saya, konsep bunga yang ditetapkan dari bank keliling masih dapat terpenuhi.					
7	Saya menggunakan jasa dari bank keliling.					
8	Saya merasa bank keliling ada pada saat untuk memberikan pertolongan ketika saya mengalami kesulitan pada keuangan					
9	Lebih memilih menggunakan jasa pada bank keliling dibandingkan jasa keuangan lainnya.					
10	merekomendasikan jasa pinjaman pada bank keliling bagi orang yang membutuhkan dana cepat					

Responden

()

Variabel Persepsi Masyarakat (X)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya diberitahu dari teman bahwasanya pinjaman cepat dari bank keliling.					
2	Yang diketahui meminjam pada bank keliling lebih mudah dan tidak payah seperti pinjaman uang lainnya					
3	Menurut infirmasi dari media sosial bahwa bank keliling mempunyai trik untuk mempermudah nasabah dalam hal meminjam seperti jemput bola mendatangi rumah-rumah calon nasabahnya.					
4	Bank keliling adalah menawarkan kecepatan pencairan dana pinjaman.					
5	Sebutan lain dari bank keliling dikalangan masyarakat adalah Rentenir.					
6	Riba adalah penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok.					
7	Didalam pinjaman pada bank keliling terdapat unsur riba.					
8	Penilaiannya bahwa pinjaman pada bank keliling lebih cepat dibandingkan pinjaman lainnya.					
9	Saya menilai bank keliling tidak seharusnya tidak digunakan sebagai alternatif meminjam disaat kita kesulitan pada keuangan.					
10	Bank keliling hanya memberikan kesenangan sesaat dikarenakan pencairan cepat, akan tetapi di akhir kita akan dipaksa membayar bunga yang berlipat-lipat.					

Responden

()